

PENGUATAN PERAN POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA AAN

Made Irma Dwiputranti^{1*}, I Gusti Agung Prabandari Tri Putri²,
I Putu Buda Suyasa³, Maria Gratiani Hardi Saputri⁴, Muntoha Surya Nugroho⁵

^{1,4,5}Prodi Bisnis Digital, Universitas Primakara Bali, Indonesia

²Prodi Manajemen, Universitas Universitas Primakara Bali, Indonesia

³Prodi Sistem Informasi, Universitas Primakara, Indonesia

madeirma@primakara.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian ini dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas pengelola desa wisata yang memiliki potensi ekowisata berbasis kearifan lokal, namun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menghadapi keterbatasan dalam manajemen, pemasaran digital, dan penanganan situasi darurat. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas Pokdarwis agar mampu mengelola ekowisata secara profesional, aman, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, workshop, pendampingan, dan penerapan teknologi. Mitra kegiatan adalah 23 anggota Pokdarwis, dengan evaluasi melalui observasi, wawancara, serta monitoring hasil kerja dengan penerapan digital marketing dan praktik manajemen wisata setelah pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada *softskill* dan *hardskill* mitra, antara lain 100% anggota Pokdarwis terlatih dalam manajemen acara wisata, penyusunan *guiding book*, *pricing* paket wisata, serta penerapan SOP penanganan darurat. Selain itu, tercipta 1 website aktif, 1 *guiding book*, 1 paket wisata, dan lebih dari 23 konten digital promosi. Program ini berdampak pada peningkatan keberdayaan masyarakat, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan nilai ekonomis desa wisata berbasis ekowisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata; Ekowisata; Pokdarwis; Digital Marketing; Kearifan Lokal.

Abstract: Aan Village has the potential for eco-tourism based on local wisdom, but the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) faces limitations in management, digital marketing, and emergency handling. The purpose of this community service is to enhance the capacity of Pokdarwis so they can manage eco-tourism professionally, safely, and sustainably. The methods used include socialization, training, workshops, mentoring, and the application of technology. The partners involved are 23 members of Aan Village Pokdarwis, with evaluation carried out through observation, interviews, and monitoring of digital marketing practices and tourism management. The results show a significant improvement in both soft skills and hard skills of the partners, including 100% of Pokdarwis members being trained in tourism event management, development of a *guiding book*, *pricing* of tour packages, and implementation of SOPs for emergency handling. In addition, 1 active website, 1 *guiding book*, 1 tour package, and more than 23 promotional digital contents were created. This program has contributed to empowering the community, expanding market reach, and increasing the economic value of the sustainable eco-tourism village.

Keywords: Tourism Village; Ecotourism; Tourism Awareness Group; Digital Marketing; Local Wisdom.



Article History:

Received: 21-10-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted: 01-12-2025

Online : 06-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Provinsi Bali dan pariwisata hingga saat ini masih menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan kekuatan alam, budaya dan tradisinya. Pada tahun 2024 kedatangan wisatawan asing sebanyak 6.333.360 orang meningkat dari tahun 2023 sebanyak 5.273.258 orang dengan peningkatan 20,10% (BPS Provinsi Bali, 2024). Salah satu wilayah potensial yang masih belum banyak diketahui yakni Desa Aan yang menerapkan konsep Tri Hita Karana, filosofi kehidupan masyarakat Bali yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan manusia (Sari & Suindari, 2020).

Desa Aan termasuk satu dari 13 desa di Kecamatan Banjarangkan seluas sekitar 398 hektar dan berjarak ±8 km ke arah utara dari Kota Semarapura, Kabupaten Klungkung, Bali, Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 3.149 jiwa (aan.desa.id, 2025). Potensi lokal yang dapat dikembangkan adalah ekowisata sebagai bentuk wisata berkelanjutan guna menunjang pelestarian lingkungan hingga tradisi budaya, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya, oleh karena itu bisa memberi dampak ekonomi positif untuk komunitas (Rama, 2019).

Desa Aan saat ini memiliki Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) dimana ini berperan krusial dalam pengembangan desa wisata, karena terbentuk atas inisiatif serta kesadaran masyarakat partisipasi ini bertujuan untuk mendorong pembangunan sektor pariwisata di wilayah tempat tinggal mereka (Salsabila & Puspitasari, 2023). Penguatan peran Pokdarwis dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal seperti di Desa Aan, dapat merujuk pada beberapa studi yang membahas peran dan tantangan Pokdarwis, misalnya: (1) studi yang mengidentifikasi peran awal Pokdarwis dan tantangan ke depan (Umam et al., 2022), serta (2) penelitian tentang pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan model kepemimpinan dalam konteks ecotourism di desa-desa di Indonesia (Rachmawati et al., 2025; Yulianeu et al., 2021). Hasil observasi menemukan bahwa Pokdarwis turut dalam membantu mempromosikan potensi wisata di Desa Aan, namun beberapa kendala yang dialami umumnya masih mengkaitkan budaya dan tradisi serta belum terlatihnya sumber daya manusia (SDM) didalam organisasi secara efektif (Meirejeki et al., 2018).

Permasalahan yang dihadapi adalah, peran Pokdarwis belum memberikan dampak signifikan dikarenakan sumber daya yang terbatas dan belum terlatihnya SDM dalam mengelola desa wisata. Untuk memanfaatkan potensi tersebut diperlukan kemampuan untuk mengelola dan menyelenggarakan event dan acara. Pokdarwis turut membantu mempromosikan melalui digital *marketing* dengan foto, video dan *copywritting* dan pelatihan kebencanaan.

Penelitian Dwiputranti et al. (2019); Okdinawati et al. (2019) tentang manajemen kebencanaan menegaskan bahwa kesiapsiagaan terhadap situasi darurat menjadi aspek vital dalam meningkatkan kepercayaan

wisatawan. Selain itu, Putra et al. (2025) membuktikan bahwa strategi digital marketing mampu meningkatkan kedatangan wisatawan pada akomodasi pariwisata. Hal ini memperlihatkan bahwa solusi berupa pelatihan manajemen, pemasaran digital, serta kesiapan penanganan darurat relevan untuk menjawab masalah Pokdarwis Desa Aan.

Solusi aspek manajemen berupa pelatihan dengan mengajarkan teknik dan keterampilan dalam mengelola acara pariwisata, seperti penyusunan rencana acara, pemasaran acara, manajemen acara, teknik promosi, manajemen keuangan, manajemen risiko, serta evaluasi acara dan pelatihan menangani kecelakaan. Solusi dari aspek pemasaran berupa pelatihan pembuatan guiding book, dan pricing wisata, pelatihan *digital marketing* dan pembuatan website.

Dukungan kebijakan pemerintah juga memperkuat urgensi program ini. Asta Cita menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja berkualitas, pengembangan industri kreatif, serta pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi. Program ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan No.1 Tanpa Kemiskinan dan No.8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada bidang sosial-humaniora dan budaya semakin menegaskan relevansi kegiatan pengabdian berbasis ekowisata yang menekankan partisipasi masyarakat (BPS Provinsi Bali, 2024). Hasil riset yang telah dilakukan oleh tim pengusul yang berkaitan dengan pelaksanaan PKM ini, adalah artikel dengan judul. Publikasi anggota tim PkM terkait dengan penguatan produk wisata dengan prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) untuk mendukung *sustainable tourism* (Meryawan et al., 2023). Program PkM ini juga merupakan implementasi dari hasil penelitian Putri et al. (2024) dengan mengidentifikasi potensi daerah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui analisis SWOT serta *digital marketing*. Pelatihan kebencanaan untuk meningkatkan kualitas layanan desa wisata dan mitigasi risiko juga implementasi dari hasil penelitian yang berfokus pada pengembangan aplikasi kebencanaan. Terkait dengan ekowisata berkelanjutan juga merujuk pada pengimplementasian penelitian Putri et al. (2024) berdasarkan analisis TOEI *Framework*.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas Pokdarwis Desa Aan dalam mengelola ekowisata berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan. Harapannya, program ini mampu memperluas daya tarik wisata Desa Aan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadikan Desa Aan sebagai model pengembangan ekowisata yang dapat direplikasi di wilayah lain di Bali maupun Indonesia. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam kerangka ekowisata juga telah dibahas dalam konteks pengelolaan sumber daya alam secara tradisional (Marlina et al., 2022; As'ari et al., 2025).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Kelompok Sadar Wisata dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang yang memiliki kebutuhan peningkatan kapasitas dalam tiga aspek utama yaitu manajemen, pemasaran digital, serta penanganan situasi darurat dalam operasional wisata untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mitra sehingga mampu mengelola desa wisata secara lebih profesional dan berkelanjutan. Identifikasi dilakukan melalui diskusi awal, pemetaan kebutuhan serta peninjauan dokumen keahitan sebelumnya untuk mengetahui Tingkat kesiapan mitra dan gap kompetensi yang perlu diperbaiki. Adapun pendekan pengabdian menggabungkan beberapa metode berikut:

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan untuk memaparkan seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan. Sosialisasi merupakan penyegaran untuk melaksanakan kolaborasi insan perguruan tinggi dengan mitra yang disepakati. Tidak hanya terkait program, perguruan tinggi juga menyampaikan adanya target luaran wajib yang menjadi ketentuan program. Sehingga mitra bisa terlibat dan turut membantu mencapai target luaran. Sosialisasi program akan disampaikan secara menyeluruh dari tiap kegiatan yang akan dilaksanakan, pemenuhan target program, hingga pengukuran keberhasilan program sehingga terlihat secara nyata peningkatan kompetensi Pokdarwis Desa Aan.

2. Pelatihan

Rancangan pengabdian dilakukan di lokasi mitra yaitu berda pada tempat penyuluhan Pokdarwis Desa Aan dan aplikasi di lapangan. Tim pengusul akan memberikan pelatihan **manajemen** dan **pemasaran**. Pelatihan akan dilakukan untuk transfer teknologi hilirisasi tim pengusul. Pelatihan akan dilakukan dengan (*Focus Group Discussion*) serta pelatihan dan praktik langsung. Sebelum praktek akan diberikan bimbingan teknis terkait program pelatihan yang diberikan.

3. Penerapan Teknologi

Pelatihan peningkatan aspek manajemen berupa peningkatan SDM melalui pelatihan pendampingan mengelola acara wisata, membuat guiding book, pricing paket wisata dan mampu mengatasi kecelakaan wisata serta situasi darurat. Aspek pemasaran pelatihan *marketing* dan pengelolaan website.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu pada tahap yaitu: Pra Pelaksanaan melalui: analisis kebutuhan mitra, penyusunan rencana pelatihan, penyiapan materi dan instrument pendukung. Tahap pelaksanaan melalui sosialisai, pelatihan manajemen, pemasaran dan pendampingan

praktik lapangan. Tahap evaluasi melalui Evaluasi dilakukan pada dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung (*on going evaluation*) untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman peserta, serta pasca kegiatan (*post evaluation*) untuk menilai sejauh mana keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan oleh mitra. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

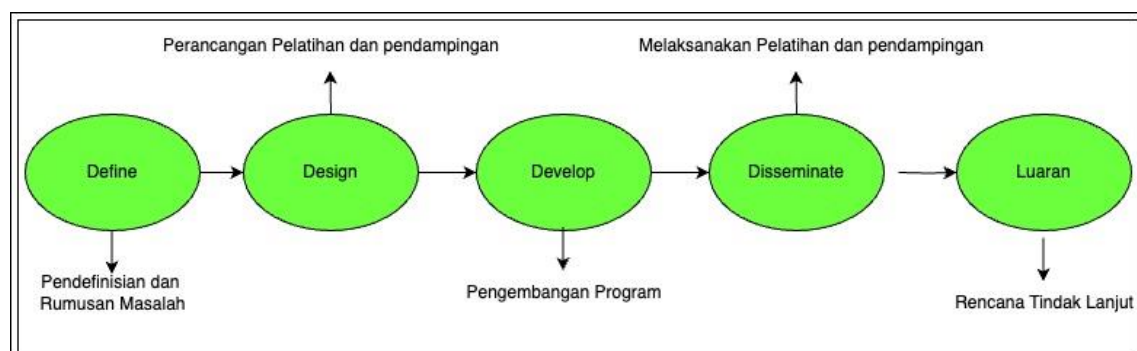
5. Keberlanjutan Program

Program pengabdian kepada masyarakat ini yang dijalankan diharapkan untuk bisa berkelanjutan melalui program-program yang lain. Pada program pengabdian ini akan memberdayakan pada aspek manajemen dan pemasaran. Oleh sebab ini, agar target yang luar biasa bisa tercapai, maka diperlukan komunikasi dan rencana berikutnya agar program dan kebermanfaatannya tetap berlanjut

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap ini difokuskan pada identifikasi masalah, kebutuhan mitra, serta perancangan program berdasarkan *Research and Development model 4D* dalam bidang kegiatan pengabdian masyarakat yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran) (Riani Johan et al., 2023). Variabel penting dalam kegiatan ini adalah peningkatan dalam aspek manajemen dan aspek pemasaran. Cara atau metode pengumpulan data uji keberhasilan tiap indikator menggunakan teknik angket, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Garis besar pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) perencanaan jadwal kegiatan, (2) aspek manajemen, (3) aspek pemasaran, dan (4) monitoring dan evaluasi dilakukan dalam upaya menjaga kualitas produk dan keberlangsungan program. Tahapan pelaksanaan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

a. *Define*

Tahap ini sudah dilakukan, yang berisi beberapa aktivitas survei lapangan dengan wawancara dan observasi terhadap mitra serta kerjasama dalam hubungannya dengan pelaksanaan program pelatihan. Analisis situasi dan masalah yang dikaji bersama mitra didapatkan hasil, yaitu: (1) masih rendah sistem manajemen pariwisata serta terbatasnya keterampilan dalam mengelola acara pariwisata dan rendahnya kemampuan dalam menangani kecelakaan dan situasi darurat bagi wisatawan; (2) mitra belum memiliki kemampuan *digital marketing*; dan (3) mitra belum memiliki *website*.

b. *Design*

Pada tahap ini merupakan bagian perancangan kegiatan bersama mitra. Langkah perencanaan desain meliputi: (1) merencanakan jadwal pelatihan, pendampingan dan evaluasi produk; (2) merencanakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (3) merencanakan konsep materi terkait aspek manajemen dan strategi pemasaran (*marketing strategi*) dengan memanfaatkan teknologi digital; dan (4) Merencanakan pembuatan *website* Desa Wisata.

c. *Develop*

Tahapan ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan yang menghadirkan ahli (tim pengusul dan narasumber) yang berkompeten dalam manajemen dan pemasaran digital. Langkah pada tahap ini adalah: (1) Melakukan pelatihan dan pendampingan; dan (2) Pembuatan modul pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berisi pelatihan, pendampingan teknis, serta produk luaran. semua kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan tersruktur untuk memastikan kemampuan mitra meningkat secara berkelanjutan, yaitu:

- a. Pendampingan mengelola acara pariwisata.
- b. Pendampingan dan pelatihan menangani kecelakaan atau situasi darurat bagi wisatawan
- c. Pendampingan dan pelatihan dalam penulisan dan pembuatan desain *guiding book*.
- d. Pendampingan dan pelatihan penentuan *pricing* paket wisata *pricing* paket wisata
- e. Pendampingan pelatihan strategi pemasaran digital untuk membuat foto, video dan *copywriting* promosi yang menarik. Secara *online* dengan memanfaatkan media sosial. Pada tahap ini perlu dilakukan pendampingan secara berkala terkait cara pembuatan akun media sosial seperti cara *upload* dan cara promosi berbayar.
- f. Pembuatan *website*, agar wisatawan dapat mengakses informasi di berbagai tempat dan waktu.

- g. Tahap akhir, dilakukan evaluasi oleh mitra ahli yang berkompeten terkait langkah-langkah yang dilalui.

3. *Disseminate*

Tahap *disseminate*, dimana Mitra secara keseluruhan telah melalui tahapan-tahapan pelatihan dan siap menerapkan pada desa wisata. Kegiatan evaluasi secara berkala, rutin, serta terjadwal sesuai matriks kerja. Keberlanjutan program dilaksanakan agar mitra dapat mengembangkan desa wisata sesuai target. Pendampingan dilakukan selama 8 bulan kemudian program lanjutan berupa pendampingan akan dilaksanakan selama 3 bulan berikutnya. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan supaya mitra bisa mandiri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan desa Wisata Aan yang berkelanjutan.

4. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket, wawancara dan penilaian terhadap praktik lapangan. Evaluasi difokuskan pada dua indikator utama yaitu peningkatan kemampuan manajemen wisata dan kemampuan pemasaran digital yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kapasitas Mitra Berdasarkan Indikator Program

No	Indikator Evaluasi	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Peningkatan
1	Kemampuan manajemen acara wisata	Rendah, tanpa standar	100% anggota mengikuti mampu membuat rencana wisata	Meningkat signifikan
2	Penyusunan SOP penanganan darurat	Belum ada SOP	SOP dibuat	Terbentuk keamanan wisata
3	Penyusunan Guiding Book	Tidak Tersedia	1 Guiding Book lengkap selesai	Tersedian Pedoman Wisata
4	Penyusunan Paket Wisata	Belum standar	1 Dokumen Pricing paket Wisata	Produk wisata lebih jelas
5	Kemampuan fotografi dan Video	Minim	23 konten promosi di produksi	Meningkat sangat baik
6	Penggunaan Media Sosial	Belum Optimal	Mitra mampu unggah konten dan membuat caption	Meningkat
7	Website Desa Wisata	Tidak tersedia	Website aktif dan terkelola	Meningkatkan jangkauan Promosi

Potensi Rekognisi SKS pada dua mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat dimungkinkan direkognisi/dikonversi menjadi beberapa mata kuliah, tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang nantinya mereka dapatkan. Kemampuan tersebut selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang tercantum dalam

dokumen kurikulum Bisnis Digital. Mata Kuliah yang dimaksud adalah: Supply Chain Management (3 sks), Studi Kelayakan Bisnis (3 sks), Perilaku Konsumen (3 sks) dan Manajemen Resiko (3 sks).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas mitra secara terukur berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Terdapat peningkatan signifikan pada aspek manajemen, penyusunan dokumen wisata dan pemanfaatan media digital. Adapun capaian utama adalah sebagai berikut: (1) peningkatan kemampuan manajemen acara wisata meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan seluruh anggota telah mampu Menyusun rencana kegiatan secara mandiri; (2) standarisasi layanan wisata semakin kua, dibuktikan dengan tersusunnya SOP penanganan darurat sebagaimana direkomendasikan dalam pelatihan; (3) ketersediaan dokumen pendukung wisata, ditandai dengan selesainya *guiding book* dan dokumen pricing wisata; (4) kemampuan produksi konten digital, menghasilkan 23 konten foto dan video promosi yang layak unggah; (5) kemampuan penggunaan media sosial, dibuktikan dengan kemampuan mitra membuat caption dan konten; dan (6) memiliki platform digital, ditunjukkan dengan adanya website wisata yang aktif dan terkelola sehingga meningkatkan jangkauan promosi.

Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan pendampingan intensif secara berkala, khususnya pada aspek pemeliharaan website dan optimalisasi strategi pemasaran digital agar jangkauan promosi lebih luas hingga tingkat internasional. Ke depan, pengabdian terapan di bidang lain seperti pengelolaan keuangan desa wisata, strategi branding destinasi, serta penerapan konsep green tourism berbasis energi terbarukan dapat menjadi fokus lanjutan untuk memperkuat keberlanjutan Desa Aan sebagai model desa wisata berbasis kearifan lokal di Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program hibah yang sudah mendanai pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Universitas Primakara dan Pokdarwis Desa Aan atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- aan.desa.id. (2025). *Profil Wilayah Desa Aan*. Aan.Desas.Id. <https://aan.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-desas>
- As'ari, R., Fadjarajani, S., Badriah, L., Nurjamilah, A. S., & Shaari, M. Z. B. A. (2025). Sustainable environmental practices and cultural adaptation in Kampung Adat Naga: an ethnomethodological approach to landscape dynamics. *Environmental Research Communications*, 7(3), 035001. <https://doi.org/10.1088/2515-7620/adb8a6>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024, 1 Maret). *Perkembangan pariwisata Provinsi Bali Januari 2024*. <https://bali.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/01/717891/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-januari-2024.html>
- Dwiputranti, I., Oktora, A., Okdinawati, L., & Fauzan, Mn. (2019). Acceptance and use of information technology: Understanding information systems for Indonesia's humanitarian relief operations. *Gajah Mada International Journal of Business*, 21(3), 242–262.
- Marlina, M., SUMarmi, S., Astina, I. komang, Utomo, D. H., & Kurniawati, E. (2022). Ecotourism Management Based on Local Wisdom for Optimizing the Function of Cave Water Resources AS aMPrevention of Floods and Drought in Wakatobi Regency, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 44(4), 1222–1232. <https://doi.org/10.30892/gtg.44406-938>
- Meirejeki, I. N., Jendra, I. W., Pemayun, I. dewa G. A., & Swabawa, A. P. (2018). Pengembangan Desa Wisata Melalui Peningkatan Kualitas SDM dan Pemanfaatan Bahan Baku Lokal di Desa Wisata Belimbing, Tabanan. *Jurnal Bhakti Persada*, Volume 4(No 1), 30–46. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/BP/article/download/852/714/>
- Meryawan, I. W., Suryawan, T. G. A. W. K. S., Putri, I. G. A. P., & Nindia, C. I. A. V. (2023). Penguatan Produk Wisata Desa Kuning Bangli Berprinsip Triple Bottom Line Menuju Sustainable Tourism. *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3730–3740. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i10.3730-3740>
- Okdinawati, L., Dwiputranti, I., & Oktora, R. A. (2019). The role and multi parties interaction and coordination mechanism on disaster management. In *Int. J. Emergency Management* (Vol. 15, Issue 2).
- Putra, W. R. A., Dwiputranti, M. I., & Putri, I. G. A. P. T. (2025). Implementasi Media Pemasaran Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kedatangan Konsumen Akomodasi Pariwisata Pada Pandawa Guest House Lembongan. *Agung Prabandari Tri Putri Journal of Human and Education*, 5(1), 833. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2272>
- Putri, G. A. P. T., Dwiputranti, M. I., Sudama, I. M., & Suaridewi, A. A. M. (2024). Adopsi Teknologi dan Perilaku Manajemen Keuangan Menuju Keberlanjutan UMKM Sarbagita. *Seminar Teknologio, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas*. <https://proceedings.goodwoodconferences.com/index.php/stabek/article/view/217>
- Putri, I. G. A. P. T., Dewi, D. P. N., Putri, I. Gst. A. P. D., & Artana, I. M. (2024). Manajemen Strategis dan Pengembangan UMKM Kabupaten Jembrana melalui Analisis SWOT. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(2), 79–87. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.2.2024.79-87>
- Rachmawati, E., Meilani, R., Hidayati, S., & Damayanti, V. D. (2025). Community Empowerment in Developing Tourism. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1506(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1506/1/012029>

- Rama, B. (2019). Peluang Ekowisata dalam Industri 4.0 di Indonesia. *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan, Volume 8*(Issue 2), 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jispar.v8i2.1036>
- Riani Johan, J., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). Penerapan Model Four-D dalam pengembangan media video keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science, 1*(6), 372–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i6.455>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang, 3*(2), 241. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Sari, A. M. P., & Suindari, N. M. (2020). Kajian Tri Hita Karana Ekowisata Berorientasi Kesejahteraan. *Jurnal Ilmiah, 25*(3), 175-188. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/download/1353/197/>
- Umam, K., Kurniawati, E., & Arif, W. A. (2022). The Dynamics of “Pokdarwis Capung Alas” in the Development of Community-Based Tourism in pujan Kidul Village During the Covid-19 Pandemic. *GeoJournal of Tourism and Geosites, 43*(3), 850–857. <https://doi.org/10.30892/gtg.43302-896>
- Yulianeu, A., Ferdinand, A. T., & Purnomo, R. (2021). Transformational Leadership and Rnergizing Organizational Learning: Empirical Model For Improving Comunity Based ECO Tourism Performance in Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites, 38*(4), 1135–1142. <https://doi.org/10.30892/gtg.38419-753>